

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara

Helyatul Zahra

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Kalimantan Selatan

E-mail: zahraoppo007@gmail.com

Ahmad Dzaky

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Kalimantan Selatan

E-mail: dzakybenhasanahmad@gmail.com

Syahrani

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Kalimantan Selatan

E-mail: syahrani481@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the teaching of aqidah morals influences the behavior of students at MIN 24 Hulu Sungai Utara. The research method used is quantitative method. In this study the population numbered 221 students. The sample in this study used a purposive sampling technique, namely the sampling technique used by research if the research has certain criteria in taking the sample. The criteria set for this purposive sampling were classes that had attitudes towards learning the moral creed, namely the VA and VB classes with a total of 33 students. Data collection techniques in this study were through observation, documentation and questionnaires. The data was processed using editing, coding, scoring, tabulating and data interpretation techniques and using quantitative descriptive research methods using the product moment correlation formula. The results of this research are that learning Aqidah influences the behavior or morals of students at MIN 24 Hulu Sungai Utara by 0.94. While the coefficient of determination is 88.36% indicating that the influence of aqeedah moral education is 88.36% to determine student behavior, the rest (11.64%) is due to the influence of other factors.

Keyword: Teaching, moral principles, behavior, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 221 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel bertujuan (purposive sampling) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh penelitian jika penelitian mempunyai kriteria tertentu dalam mengambil sampelnya. Adapun kriteria yang ditetapkan pada pengambilan sampel bertujuan ini adalah kelas yang memiliki perilaku terhadap pembelajaran akidah akhlak yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui obesrvasi, dukumentar dan penyebaran angket. Data diolah dengan

Teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian ini pembelajaran Akidah berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara sebesar 0,94. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 88,36% menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak sebesar 88,36% dapat menentukan perilaku siswa, sisanya (11,64%) karena pengaruh faktor lain.

Kata Kunci : Pembelajaran, Akidah Akhlak, Perilaku dan Siswani

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Dan sasaran Pendidikan adalah manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses memanusiaikan manusia.¹

Pendidikan karakter merupakan program jitu pemerintah dalam mengantisipasi terjadinya tindakan kejahatan di masyarakat. Kejahatan yang marak terjadi disebabkan karena kurangnya pengertian dan pemahaman tentang tujuan budi pekerti yang ditamamkan semenjak kecil. Hal ini berdampak pada tidak adanya pengalaman budi pekerti dalam keseharian peserta didik.²

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan belak kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunisa dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui konsepnya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati, tetapi kebahagiaan hidup setelah mati, tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.³

Pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran Islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama atau dengan kata lain kepribadian muslim.⁴

¹ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017). h. 15

² Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 1.

³Khasan Bisri, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam dan Aktualisasinya Dengan Dunia Modern*, (Bandung: Nusamedia, 2021), h. 1- 2.

⁴Sunhaji, *Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah*, (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2020), h. 40.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain sebagainya.⁶ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 24 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 24 Hulu Sungai Utara lebih mengutamakan pembelajaran agama islam supaya siswa dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap keyakinan dan keimanan yang benar dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akidah terpuji (perilaku yang baik) dan menjauhi akhlak tercela (perilaku buruk).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 24 Hulu Sungai Utara ini mempunyai siswa-siswi sebanyak 221 orang. dari seluruh siswa-siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri masih ada sebagian siswa yang belum paham tentang agama islam seperti:

1. Sebagian siswa/siswi ada yang belum lancar membaca surah-surah pendek karena belum hafal.
2. Masih ada sebagian siswa-siswi dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan.
3. Masih ada sebagian siswa-siswi yang suka mengejek temannya sampai menangis.
4. Masih ada diantara siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul.
5. Sebagian siswa/siswi kurang memperhatikan pelajaran, seperti berbicara, jalan-jalan, dan lain sebagainya;
6. Sebagian siswa/siswi ada yang belum lancar membaca, dan tulisannya masih kurang rapi.

Gejala tersebut merupakan masalah yang sangat serius yang harus di tangani oleh pihak sekolah, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 24 Hulu Sungai Utara merupakan sekolah yang mengutamakan pengajaran agama. Dengan latar belakang tersebut maka penulis mengambil sebuah penelitian yang berjudul "pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara".

⁵Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

⁶Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1.

B. KERANGKA TEORI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun⁷.

b. Akidah Akhlak

Akhlak menurut istilah dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzibul akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan lebih dulu. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa jiwa meliputi dua hal antara lain: pertama, keadaan jiwa yang alami dan bertolak dari watak. Contoh adanya orang yang cepat marah karena masalah sepele ataupun tertawa berlebihan karena mendengar berita yang menggembirakan; kedua, keadaan jiwa yang terbentuk karena kebiasaan atau Latihan.⁸

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akhlak memiliki persamaan yang hampir sama dengan etika, moral dan budi pekerti. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu ethos. Ethos dalam bentuk tunggal mempunyai arti: tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, cara berfikir. Sedangkan dalam bentuk jamak adalah ta etha artinya kebiasaan.

⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018), h. 4-5.

⁸Nueyantika, et al. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), h. 41-42.

Akhlak tidak bisa disamakan dengan etika, moral, dan budi pekerti. Hal yang demikian disebabkan karena etika, moral, dan budi pekerti terbatas pada interaksi antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Berbeda dengan akhlak yang di dalamnya juga mengatur hubungan dengan tuhan dan makhluk lainnya serta menyangkut yang lahir dan batin. Selain itu, perbedaan antara akhlak dengan etika, moral, dan budi pekerti dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul, sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik maka baik pulalah nilai perbuatan itu.⁹

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akhlak dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Sedangkan tujuan khusus yaitu pertama, mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW, kedua, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, ketiga, mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.¹⁰

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

⁹Nino Indrianto, *Pendidikan agama islam interdisiliner untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h 84-86.

¹⁰Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h 25-28.

Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.¹¹

f. Perilaku Siswa

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia serta dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan genetika. Perilaku dikategorikan dalam dua hal, yaitu perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa diterima. Pengertian perilaku yang lain yaitu sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, bertindak yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek (fisik dan nonfisik). Perilaku juga bisa diartikan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: bentuk pasif (tanpa Tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif (dengan Tindakan konkret).

Ahli teori psikologi telah mengemukakan bahwa gangguan dapat timbul dari interaksi antara perilaku anak dan reaksi terhadap perilaku dalam ekosistem seperti sekolah. Dalam konteks ini, perilaku anak dipandang sebagai “menggangu daripada “terganggu” dan penekanan yang sama diberikan kepada anak atau individu dengan siapa anak berinteraksi. Ketika mengidentifikasi masalah akademik dan sosial.

Faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi antara lain: 1). Perasaan rendah diri 2). Gelisah 3). Tidak percaya diri 4). Depresi 5). Kesadaran diri 6). Pemalu 7). menarik diri secara sosial 8). Tidak merasa tenang 9). Gugup 10). Sensitivitas berlebihan 11). Merasa canggung 12). Tidak dapat focus 13). Bicara tidak jelas 14). Mudah mengantuk 15). Keluhan pada fisik 16). Pasif 17). lamban.

Faktor-faktor perilaku membangkang 1). Ketidaktaatan 2). Tidak sopan 3). Sikap merusak 4). Berperilaku negatif 5). Rasa malas 6). Senang berkelahi 7). Emosi yang mudah meledak 8). Tidak bertanggung jawab 9). Senang mencari atensi (perhatian) 10). Suka mencari keributan 11). Mudah marah.

faktor-faktor perilaku mengganggu secara fisik: 1). Hiperaktif 2). Rasa gelisah.¹²

¹¹Kusiyah, *Pembelajaran akidah akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019). h 8-9.

¹²Sujarwanto, Khofidotur, *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosional Perilaku*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h 11-15.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam kegiatan pendidikan terdapat unsur pergaulan dan unsur lingkungan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung Pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Dan pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.

Dalam psikologi dinyatakan bahwa pada faktor yang mempunyai terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak yakni; keturunan dan pembawaan. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yakni; pengalaman dan lingkungan. Hal tersebut dikemukakan oleh aliran konvergensi bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa sama ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan kedua faktor inilah yang membentuk kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan sosial yang ada kita terima secara langsung dan ada yang tidak secara langsung, pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga dan tekanan. Yang tidak langsung seperti melalui surat radio, televisi, buku, majalah, dan surat kabar.¹³

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah metode Kuantitatif atau Angket menghitung dengan angka. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VA dan VB dengan jumlah 33 di MIN 24 Hulu Sungai Utara. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB dengan jumlah siswa 33 orang pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 24 Hulu Sungai Utara. Teknik Pengumpulan Data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan antara lain: Observasi, Dokumentar, Wawancara. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan Teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matrik penelitian berikut.

¹³Nino Indrianto, *Pendidikan agama islam interdisipliner untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), h 95-97.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat memberikan interpretasi data sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VA dan VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara. Ini ditunjukkan dengan t hitung (21,37) lebih besar dari pada t kritik pada taraf signifikansi 5% (1,697).
2. Dengan lebih besarnya t hitung dari pada t tabel dengan kritik yaitu pada taraf 5% berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa dan sebaliknya hipotesa nihil nilai (H_0) yang diajukan dapat ditolak yaitu: Tidak adanya pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa ada Pengaruh positif antara pendidikan Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa khususnya kelas V telah memahami dan memiliki pengalaman keagamaan dan sikap keagamaan yang mereka terima di sekolah.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $KD = 88,36\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap akhlak siswa adalah sebesar 88,36%. Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar $100\% - 88,36\% = 11,64\%$ yang dapat mempengaruhi akhlak siswa selain dari pembelajaran Aqidah Akhlak yang di terimanya di sekolah. Karena pelajaran Aqidah Akhlak pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa tetapi susah untuk dipraktikkan, karena pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya teoritis, melainkan bagaimana teori-teori tersebut bias kita terapkan pada jiwa anak didik.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas materi dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki

tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa factor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pembelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dapat memperhatikan beberapa factor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk di gunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, mungkin yang digunakan hanya satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting. Karena tidak semua metode pembelajaran tepat dengan waktu, kondisi dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk aqidah akhlak metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Dalam studi bidang studi aqidah akhlak yang sering kali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran. Setiap sekolah mempunyai mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari

peningkatan mutu guru, fasilitas, sarana dan prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan metode pengjara aktif, di mana gurudalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Kemampuan professional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama metode active learning atau belajar aktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Metode yang sering digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara adalah metode ceramah dan diskusi. Meskipun penggunaan metode ceramah dan diskusi tidak secaratuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun ke dua metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pengajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran Aqidah Akhlak erat kaitannya dengan pembentukan tingkah laku siswa, misalnya materi pelajaran tentang etika berbicara, maka di dalam materi ini siswa diajarkan cara berbicara terhadap guru, terhadap orang tua dan terhadap sesama teman. Dengan demikian, berkaitan dengan disiplin siswa dibiasakan meminta izin kepada guru ketika keluar atau masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Diskusi

Berdasarkan dengan hasil dari observasi dan wawancara maka dapat dianalisis dengan hasil yang penulis lakukan dengan siswa bahwasanya pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat mengubah perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara, bisa dikatakan cukup baik karena pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru tersebut hanya sekedar pemahaman yang diberikan kepada siswa.

Dengan demikian, berdasarkan observasi, wawancara dan hasil angket pembelajaran akidah akhlak, dapat penulis analisis bahwa pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara. Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap

pembentukan akhlak siswa kelas VA dan VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara. Ini di tunjukan dengan .t. hitung (21,37) lebih besar dari pada .t. kritik pada taraf signifikansi 5% (1,697). Hal tersebut diperkuat dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwasanya perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara, bahwa dengan lebih besarnya harga.t. hitung dari pada.t. kritik yaitu pada taraf 5% berarti hipotesa alternatif (Ha) diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa dan sebaliknya hipotesa nihil nilai (Ho) yang diajukan dapat ditolak yaitu: tidak adanya pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa.

Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan Akidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa khususnya kelas V telah memahami dan memiliki pengalaman keagamaan dan sikap keagamaan yang mereka terima di sekolah. Dan dalam hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $KD = 88,36\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa adalah sebesar $88,36\%$. Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar $100\% - 88,36\% = 11,64\%$ yang dapat mempengaruhi akhlak siswa selain dari pembelajaran Akidah Akhlak yang di terimanya di sekolah. Karena pelajaran Akidah Akhlak pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa tetapi susah untuk dipraktikkan, karena pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya teoritis, melainkan bagaimana teori-teori tersebut bias kita terapkan pada jiwa anak didik.

Kemudian dari hasil ini maka dilakukan Uji hipotesis dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 Hulu Sungai Utara sebagai (Variabel X) dan dari perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebagai (Variabel Y) untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis. Berdasarkan tabel kerja product moment, dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N \cdot \sum YX &= 698,082 & N \cdot \sum Y^2 &= 516,450 \\ \sum X \cdot \sum Y &= 701,862 & (\sum X)^2 &= 966,289 \\ N \cdot \sum X^2 &= 975,051 & (\sum Y)^2 &= 509,796 \end{aligned}$$
$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(21.154) - (983)(714)}{33(29.547) - (983)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{33(15.650) - (714)^2}{698.082 - 701.862}$$

$$30.884$$

$$30.884$$

$$r_{xy} = \frac{(146.30)(225.58)}{30.884}$$

$$30.884$$

$$r_{xy} = 33.011.60$$

$$r_{xy} = 0,94$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,94 \sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,94)^2}}$$

$$= \frac{0,98(5,57)}{\sqrt{0,06}}$$

$$= \frac{5,2358}{\sqrt{0,06}}$$

$$t = 21,37$$

df = N - 2 : hasil ini diperoleh dari tabel.

$$t_{\text{tabel}} = 1,697$$

Kemudian mencari determinasi:

$$t^2 = (0,94)^2$$

$$= 0,8836$$

$$= 88,36\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa koefisien korelasi sederhana pengaruh variabel bebas pendidikan akidah akhlak (X) terhadap perilaku siswa (Y) adalah sebesar 0,94. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 88,36% menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak sebesar 88,36% dapat menentukan perilaku siswa, sisanya (11,64%) karena pengaruh faktor lain.

Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 HSU tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis sederhana dengan uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (21,27 > 1,697).

F. SIMPULAN

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di MIN 24 Hulu Sungai Utara, berdasarkan analisa data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi sederhana pengaruh variabel bebas pendidikan aqidah akhlak (X) terhadap perilaku siswa (Y) adalah sebesar 0,94. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 88,36% menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan aqidah akhlak sebesar 88,36% dapat menentukan perilaku siswa, sisanya (11,64%) karena pengaruh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan aqidah akhlak terhadap perilakusiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 24 HSU tahun pelajaran 2022 - 2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis sederhana dengan uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($21,27 > 1,697$).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah khususnya kelas V mempengaruhi sedikit banyak perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017)
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021)
- Khasan Bisri, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam dan Aktualisasinya Dengan Dunia Modern*, (Bandung: Nusamedia, 2021)
- Kusiyah, *Pembelajaran akidah akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018)
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Nino Indrianto, *Pendidikan agama islam interdisiliner untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Nino Indrianto, *Pendidikan agama islam interdisipliner untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020)
- Nueyantika, et al. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021)
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)
- Sujarwanto, Khofidotur, *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosional Perilaku*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Sunhaji, *Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah*, (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2020)